

BAB LIMA

KESIMPULAN

Kesimpulan

Secara garis besar, teologi publik Kuyper dapat dipahami sebagai keterlibatan publik dalam mengembangkan aspek-aspek dalam kehidupan publik yang beragam sesuai dengan desain kreasional Allah. Dalam teologi penciptaan Kuyper, Allah menaruh sebuah desain kreasional yang bisa diobservasi dan dipahami oleh manusia dalam wilayah-wilayah kehidupan. Keterlibatan publik ini berbicara mengenai bagaimana pengembangan aspek-aspek dalam kehidupan publik dilakukan sesuai dengan hukum dalam desain kreasional. Adapun agen yang ditunjuk Allah untuk mengembangkan ciptaan kehidupan publik adalah manusia itu sendiri. Pengembangan ciptaan ini masih dimungkinkan sekalipun dunia sudah jatuh ke dalam dosa. Hal ini dikarenakan adanya anugerah umum yang membuka kemungkinan bagi pengembangan kehidupan umum.

Dalam konteks dunia yang sudah jatuh ke dalam dosa, keterlibatan publik perlu dilakukan dalam pengertian aspek bahwa kehidupan publik perlu dikembalikan sesuai dengan desain kreasional Allah. Adapun yang dimaksud “publik” dalam pemikiran Kuyper adalah yang berasal dari ciptaan. Kuyper sendiri tidak memberikan definisi yang mutlak mengenai apa saja yang dipahami sebagai publik dalam wilayah kehidupan, tetapi intipati dalam pemaknaan “publik” adalah

bahwa hal ini berhubungan erat dengan ciptaan. Sementara itu, potret teologi publik Kuyper secara konkret dapat dilihat ketika Kuyper mendirikan Vrije Universiteit dan juga partai Anti-Revolusi.

Keterlibatan publik dalam pemikiran Kuyper berakar pada pemahaman akan Ketuhanan Kristus. Kuyper sendiri memahami Ketuhanan Kristus sebagai otoritas atau kekuasaan Kristus atas segala sesuatu. Kuyper membagi Ketuhanan Kristus dalam dua ranah, pertama adalah ranah ciptaan dan kedua adalah ranah gereja (orang percaya). Dua aspek Ketuhanan Kristus ini menjadi krusial jikalau dikaitkan dengan teologi publik Kuyper. Oleh karena Kristus adalah Tuhan atas ciptaan, maka seluruh aspek dalam ciptaan yang memiliki desain kreasional dan juga aspek-aspek dalam kehidupan publik pada dasarnya berakar dari Kristus.

Dalam hal ini, oleh karena Kristus adalah Tuhan atas ciptaan dan ciptaan memang diperuntukkan Allah untuk berkembang, maka Kristus merupakan dasar dari pengembangan kehidupan umum. Kristus juga adalah pribadi yang menopang ciptaan dan pada akhirnya akan membaharui ciptaan, tentu saja ini berarti kehidupan publik termasuk di dalam pembaharuan yang Kristus lakukan. Adapun gereja dalam pemikiran Kuyper sudah seyogyanya menyuarakan Ketuhanan Kristus di dalam dunia. Keterlibatan publik yang dilakukan oleh gereja dilandaskan karena Kristus adalah Tuhan atas mereka.

Lagi pula, suara akan Ketuhanan Kristus hanya bisa diakui oleh mereka yang adalah milik Kristus. Adapun Ketuhanan Kristus juga mencakup keseluruhan wilayah-wilayah kehidupan. Dalam pemikiran Kuyper, wilayah-wilayah kehidupan ini berangkat dari ciptaan yang beragam. Kuyper sendiri mengapropriasikan

Ketuhanan Kristus dalam beragam publik, antara lain keluarga, masyarakat, sains dan dunia natural, serta seni. Adapun ekspresi teologi publik Kuyper yang berpusat pada Ketuhanan Kristus berupa kehadiran orang Kristen dalam ranah publik tertentu, gagasan-gagasan sesuai dengan desain kreasional Allah, pendirian lembaga atau institusi Kristen dan keterlibatan publik dengan *mindset* Ketuhanan Kristus. Perlu diingat juga bahwa keterlibatan publik yang berporos pada Ketuhanan Kristus pasti merupakan keterlibatan publik yang berkaitan dengan ciptaan.

Hal yang perlu digarisbawahi sebelum menilai Ketuhanan Kristus dalam teologi publik Kuyper adalah konteks Kuyper berteologi. Kuyper berteologi dalam konteks di mana wacana mengenai Kekristenan merupakan wacana yang lumrah. Dalam hal ini, sebuah teologi publik sebaiknya mencakup “publik” yang luas dan plural, yaitu yang memiliki sifat pluralitas agama dan multikulturalisme. Adapun Konsep Ketuhanan Kristus dalam teologi publik Kuyper memiliki kekuatan sekaligus kelemahan. Kekuatannya adalah konsep ini mampu memberikan dorongan untuk berpartisipasi secara aktif dalam ranah publik tanpa mengompromikan komitmen iman orang Kristen. Adapun kelemahan dari konsep ini sebagai dasar dari teologi publik adalah adanya kerentanan dari konsep ini untuk dipahami secara triumvalistik, artinya orang Kristen dapat memakai konsep ini untuk menguasai arena publik.

Jikalau direspons berdasarkan konteks publik yang pluralistik, maka teologi publik Kuyper yang berpusat pada Ketuhanan Kristus tetap memiliki cakupan publik yang relatif luas. Hal ini dikarenakan dalam konteks publik yang luas dan plural, kebebasan beragama dan berpendapat sesuai dengan kepercayaan masing-

masing adalah hal yang wajar. Orang Kristen dapat terus menyuarakan Ketuhanan Kristus dalam beragam aspek kehidupan publik dan juga menghargai kebebasan beragama dalam publik yang beragam secara simultan. Dua ketegangan inilah yang perlu dipelihara dalam teologi publik Kuyper yang berpusat pada Ketuhanan Kristus, yaitu urgensi adalah orang Kristen perlu untuk tetap memiliki komitmen iman yang penuh kepada Kristus sambil tetap terlibat secara aktif dalam ruang publik yang pada dasarnya bersifat beragam. Perlu dipahami juga bahwa kedua hal ini pada dasarnya tidaklah bertentangan satu dengan lainnya, tetapi dapat direngkuh secara bersama-sama. Dengan demikian jikalau ditinjau dari publik yang lebih luas, teologi publik Kuyper yang berpusat pada Ketuhanan Kristus tidak serta merta kehilangan esensi “publik.”